

Jurnal PPKn:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/ppkn>

p-ISSN: 2775-2704

e-ISSN: -

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN CIVIC PARTICIPATION SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NASIONAL KARIMBOW KECAMATAN MOTOLING TIMUR

APPLICATION OF GROUP INVESTIGATION LEARNING MODELS IN IMPROVING STUDENT CIVIC PARTICIPATION IN PPKN SUBJECT IN KARIMBOW SMP NASIONAL KARIMBOW, EAST MOTOLING SUB-DISTRICT

Cheandre Tarek^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Julien Biringan^{c,3}

^{abc} Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, Tondando, Indonesia ¹

cheandretarek7@gmail.com*; lexi.lonto@unima.ac.id; julienbiringan@unima.ac.id

* cheandretarek7@gmail.com

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Civic Participation Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Nasional Karimbow Kecamatan Motoling Timur. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Civic Participation Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMP Nasional Karimbow Kecamatan Motoling Timur dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik. Atas dasar masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok apakah dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik untuk meningkatkan civic participation siswa dalam mata pelajaran PPKn di Smp Nasional Karimbow. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ternyata memberikan perkembangan yang cukup berarti sesuai dengan harapan. Rekomendasi yang disampaikan bahwa untuk meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik khususnya mata pelajaran PPKn diperlukan kemampuan seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam belajar.

Kata kunci: Investigasi Kelompok, Civic Participation.

Abstract

Application of Group Investigation Learning Model in Increasing Student Civic Participation in Civics Subjects at Karimbow National Junior High School, Motoling Timur District. The problem in this research is whether the application of the group investigative learning model in increasing student civic participation in civics subjects at the Karimbow National Junior high school, Motoling Timur subdistrict, can increase the enthusiasm and learning activeness of students. On the basis of these problems, this study aims to apply the investigative group learning model whether it can increase the enthusiasm and learning activeness of students to increase students' civic participation in Civics subjects at Karimbow National Junior High School. The method used in this study is a qualitative method with qualitative descriptive data analysis techniques and presented in a narrative form. The results obtained from this study turned out to provide a significant development in accordance with expectations. Recommendations conveyed that to increase the enthusiasm and learning activeness of students, especially Civics subjects, a teacher's ability to apply innovative learning models that can motivate students to participate actively in learning is required.

Keywords: Group Investigation, Civic Participation.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Biringan, (2014: 17) Pendidikan Kewarganegaraan dapat diwujudkan dan apa yang diajarkan dapat dikuasai dan dimiliki siswa, sekaligus dapat merupakan pengajaran yang berorientasi pada nilai moral dan budi pekerti. Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sebab PKn berorientasi pada pengajaran nilai yang sudah seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Pasandaran, (2004: 107) bahwa PKn adalah hasil refleksi atas pemikiran dan praktek selama 30 tahun, dan sekaligus menggapi perubahan-perubahan mendasar baik yang terkait dengan otonomi daerah maupun perkembangan globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun dalam kenyataan tidak selamanya pelaksanaan proses pembelajaran dapat langsung mencapai ketiga aspek tersebut. Secara khusus dalam pembelajaran PKn di SMP Nasional Karimbow didapati bahwa hasil capaian belajar peserta didik sering tidak mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam rancangan pembelajaran guru terdapat kelemahan-kelemahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah dirancang oleh guru.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PKn di SMP Nasional Karimbow, didapati peserta didik kurang bersemangat dalam belajar, kurang aktif dalam belajar, selalu minta izin sementara proses pembelajaran. Kondisi ini sudah sering terjadi dan merupakan fakta yang terjadi berulang-ulang pada setiap proses pembelajaran. Begitu banyak factor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik serta prestasi belajarnya, seperti masalah internal peserta didik dan eksternal peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada bulan agustus sampai oktober tahun 2020 pada masa pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengkaji secara khusus pada strategi pembelajaran, dimana pada strategi pembelajaran ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang dapat memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran Investigasi Kelompok dipilih sebagai salah satu tindakan dalam strategi pembelajaran PPKn di SMP Nasional Karimbow, karena dengan model ini peserta didik diajak untuk belajar memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam kesehariannya sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.

Selama ini fakta menunjukkan, ketika metode seperti ceramah didapati peserta didik kurang bersemangat belajar, kurang aktif, ketertarikan belajar PKn rendah. Untuk itu berdasarkan fakta-fakta diatas maka dalam pembelajaran PKn, penelitian ini akan “menerapkan model pembelajaran Investigasi Kelompok sebagai upaya meningkatkan keaktifan serta menggairahkan semangat belajar peserta didik”.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran kooperatif

Selanjutnya Eggen dan Kauchak dalam (Al-Tabany, 2014;110) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif merupakan suatu kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Dalam (Al-Tabany, 2014;118) terdapat empat pendekatan yang seharusnya merupakan bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif. Yaitu :

1. *Student teams achievement division (STAD)*
2. *Tim Ahli (jigsaw)*
3. *Investigasi Kelompok (Group Investigation)*
4. *Think – Pair – Share (TPS)*
5. *Numbered Head Together (NHT)*
6. *Teams Games Tournament (TGT)*

Selanjutnya Roger dan David Johnson dalam (Suprijono, 2009;51) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dikatakan pembelajaran kooperatif. Sehingga untuk mencapai hasil maksimal, harus diterapkan lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Saling Ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Interaksi Promotif
4. Komunikasi Antar Anggota
5. Pemrosesan Kelompok

Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Model pembelajaran Kelompok (Group Investigation) merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadikan masyarakat sebagai tempat belajar. Pada model ini terdapat “tiga konsep utama yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu konsep penelitian atau *inquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika belajar atau the *dynamicsof the learning group*”.

Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pertama kali dikembangkan oleh Thelan. Selanjutnya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Dalam penerapan Model Investigasi Kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. (Al-Tabany, 2014;128)

Menurut Sharan dan kawan-kawan dalam (Al-Tabany, 2014;128) terdapat 6 (enam) tahap Investigasi Kelompok :

1. Memilih Topik
2. Perencanaan Kooperatif
3. Implementasi
4. Analisa dan Sintesis
5. Presentasi Hasil Final
6. Evaluasi

Civic Participation

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu participation yang artinya mengikut sertakan, ikut mengambil bagian. Sumardi dalam (Nurhalimah dan Hamid, 2017;360) mengatakan bahwa “peran serta baik individu maupun kelompok, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi”
<https://docplayer.info/45896839-Partisipasi-berasal-dari-bahasa-inggris-yaitu-participation-yang-berarti-pengambilan.html> diakses tanggal 13 Maret 2021.

“Civic participation adalah partisipasi kewarganegaraan yang merupakan tujuan PPKn dalam mewujudkan generasi yang demokratis. Secara keseluruhan pembelajaran PPKn menggunakan tiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk melihat perkembangan dari tiga aspek tersebut sehingga harus meningkatkan civic participation dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn”. (Sri rejeki dan Asmi, 2017;11)

Selanjutnya substansi civic participation mengarah pada bagaimana menjadikan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif, cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia diharapkan mampu mempersiapkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang memiliki komitmen yang kuat dan konsisten dalam mempertahankan negara kesatuan Republik Indonesia yang pada hakekatnya terbentuk didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme sebagai satu tekad untuk membangun masa depan bangsa dalam keberagaman.

Dalam Kurikulum 2013 hendak menghidupkan kembali Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4) di era Orde Baru ke dalam kebijakan Kurikulum 2013. Pada bagian lain, pemunculan kembali nomenklatur ini merupakan reaksi terhadap kondisi kebangsaan yang makin tidak menentu sehubungan dengan perilaku kehidupan berbangsa dan bernegara yang terasa jauh dari nilai-nilai Pancasila. “Melalui program Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara yang diusung oleh MPR sejak 2009, maka materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 memuat program tersebut. Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara meliputi Pancasila, UUD Negara

Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menjadi materi pokok Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Standar Isi Kurikulum 2013 dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2013 mempertegas dengan memerinci unit-unit ruang lingkup kajian Pendidikan Kewarganegaraan untuk setiap jenjang sejak SD/MI hingga SMA/MA dan SMK/MAK.

PKn merupakan Pendidikan Nilai atau pun Pendidikan Moral (*Moral education*). Sebagai suatu bentuk pendidikan nilai, konteks dan perubahan yang terjadi di lingkungan strategis sekolah, membawa perubahan dalam paradigma PKn. Ke depan paradigma baru PKn di arahkan pada pembentukan warganegara yang cerdas (*civic intelligence*), warganegara yang bertanggungjawab (*civic responsibility*), dan warganegara yang partisipatif (*civic participation*) dalam memecahkan masalah bersama, dan dalam upaya membangun kehidupan bersama. (Biringan, 2017)

Sehubungan dengan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan di atas, Pasandaran (2004:109) menegaskan kembali Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pilar dalam membangun demokrasi bagi warga Indonesia, maka dalam pembelajaran PKn perlu dibangun peserta didik dalam aspek *civic knowledge* yakni pengetahuan yang diperlukan, *civic skills* yakni kecakapan warga negara yang diperlukan baik kecakapan intelektual maupun partisipatoris, dan *civic dispositions* yakni watak atau karakter kewarganegaraan baik bersifat publik maupun privat seperti watak menghormati harkat dan martabat, memenuhi tanggung jawab, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, politik maupun pemerintahan.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, rasa kepedulian, memiliki integritas dan bertanggungjawab sehingga melahirkan generasi bangsa yang menjunjung tinggi kedisiplinan yang merupakan wujud nyata karakter itu sendiri. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa moral dan sikap para pelajar saat ini sudah sangat tergerus dengan kemajuan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang diuraikan secara deskriptif, karena topik pembahasan mengenai masalah yang bersumber di lapangan. Untuk itu penulis akan menggunakan metode tersebut, karena melihat analisis data yang digunakan bersumber dari lapangan.

Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sesuai dengan masalah penelitian yaitu peserta didik dan penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan *civic participations* siswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Nasional Karimbow.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Hal ini dilakukan untuk menemukan data yang sebenarnya yang diperoleh melalui pengamatan dan pemikiran peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati semua hal yang terjadi di lapangan. Observasi ini berdasarkan hal yang nyata dan benar-benar terjadi, bukan menggunakan pertanyaan yang menjadi acuan dalam kenyataan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan berkisar pada bulan agustus sampai oktober tahun 2020 pada masa pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dalam mengamati lingkungan penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data. Dengan partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan dan agenda maupun foto atau video yang ada di SMP Nasional Karimbow. dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan berupa pengambilan data-data yang telah didokumentasikan oleh peneliti berupa foto-foto dan RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tahun ajaran 2020/2021.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan berkisar pada bulan agustus sampai oktober tahun 2020 pada masa pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara.

Pengumpulan Data

Data dijangkau melalui observasi dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan bilamana ada hal yang kurang jelas dari observasi, maka dokumentasi dapat membantu memberi penjelasan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui observasi dan dokumentasi selanjutnya diolah. Pengolahan data dilakukan dengan cara menganalisis deskriptif kualitatif. Dalam melakukan analisis data penelitian, peneliti melakukannya terhadap isi yang terfokus pada pengamatan penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif ini akan disajikan dengan teks yang berbentuk naratif. Penyajian data juga dilakukan dalam bentuk analisis, oleh karena itu data penelitian ini dilakukan dengan mengorganisasikan data dan akan dipelajari serta akan membuat kesimpulan untuk dapat diceritakan.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : SMP Nasional Karimbow

Waktu penelitian : 2 (dua) bulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan berkisar pada bulan agustus sampai oktober tahun 2020 pada masa pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian penelitian ini bersifat deskriptif dalam arti peneliti memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan civic participationsiswa pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP Nasional Karimbow. Dengan mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi peneliti berusaha melakukan dengan objektif kepada guru Pkn dan sebagian siswa-siswa yang menjadi target peneliti adalah kelas 9 dengan jumlah siswa secara keseluruhan 26 siswa. Adapun hasil observasi awal atau data awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 februari 2020 memang sangat jelas peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa yang pada saat itu masih kelas 8 ditemui pasif dalam proses pembelajaran pkn.

Oleh karena itu pada hari rabu 05 agustus 2020, peneliti kembali ke SMP Nasional Karimbow untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dari tanggal 05 agustus 2020 sampai dengan tanggal 07 Oktober 2020.

Kegiatan observasi pertama kali dilakukan peneliti untuk melihat kondisi kelas dan proses pembelajaran PKN di kelas, proses observasi pertama dilakukan pada tanggal 28 februari 2020 pada saat proses pembelajaran masih dilaksanakan disekolah sebelum terjadi pandemic covid-19. Dalam proses penelitian yang peneliti lakukan disekolah, peneliti mengambil salah satu kelas yang akan menjadi sampel observasi dari peneliti yaitu kelas 9, dan yang menjadi penanggung jawab dan mengajar mata pelajaran Pkn dikelas tersebut adalah Ibu Maya Sumakul S.Pd.

Dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa proses pembelajaran Pkn dikelas 9 SMP Nasional Karimbow yang pada saat observasi pertama ini dilakukan para peserta didik ini masih dikelas 8, dan terlihat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar Pkn, peserta didik kurang aktif belajar Pkn, dan peserta didik sering keluar kelas minta izin saat proses belajar Pkn berlangsung. Sehingga masalah ini yang membuat peneliti tertarik untuk megajukanya dalam proposal untuk diteliti.

Kemudian pada tanggal 05 agustus 2020 peneliti kembali ke SMP Nasional Karimbow untuk melakukan penelitian lanjutan dengan melakukan observasi, Akan tetapi dikarenakan pandemi covid-19 sehingga peserta didik tidak diperkenankan belajar disekolah dan kebijakan dari pihak sekolah dengan menyetujui dinas terkait sehingga dilaksanakan proses pembelajaran visit home dengan membagi jumlah peserta didik dikelas tersebut menjadi empat kelompok dan setiap kelompok berkumpul disatu rumah kemudian dikunjungi oleh guru mata pelajaran sesuai jadwal yang telah disusun setiap minggu dua kelompok yang dijadwalkan dikunjungi oleh guru mata pelajaran..

Peneliti dalam observasi kedua ini bertujuan untuk melihat dan memastikan keadaan proses pembelajaran masih sama seperti pada waktu observasi pertama atau telah berubah. Dan pada observasi kedua ini peneliti melihat dan menilai bahwa keadaan belajar PKN pada kelas 9 SMP Nasional Karimbow masih sama seperti pada saat observasi pertama yaitu peserta didik kurang bersemangat dalam belajar Pkn, peserta kurang aktif belajar Pkn, dan peserta didik sering keluar kelas minta izin saat proses belajar Pkn berlangsung. Pada waktu itu metode belajar yang diterapkan oleh guru disetiap kelompok adalah metode ceramah dan setelah itu peserta didik diarahkan untuk mencatat materi yang ada dibuku cetak.

Dua minggu setelah observasi kedua sesuai jadwal pelajaran, tepatnya pada tanggal 19 agustus 2020 pada kelompok satu dan dua lalu tanggal 26 agustus pada kelompok tiga dan empat, peneliti kembali melakukan observasi, dalam observasi yang ketiga ini bertujuan untuk melihat dan menilai langsung penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan civic participation siswadalam mata pelajaran di SMP Nasional Karimbow, sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok untuk dapat melihat peningkatan civic participation siswa.

Memilih Topik

Selanjutnya dengan panduan buku karya Irianto Ibnu Badar al-Tabany tentang mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual, guru bersangkutan memulai langkah pertama model pembelajaran investigasi kelompok yaitu memilih topik. Dalam tahap ini guru bersangkutan memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari, yaitu pada BAB 1 buku PKN kurikulum 2013 tentang “Dinamika yang terjadi dimasyarakat dan dengan praktik ideal Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa”. “Proses pembelajaran disekolah ini yaitu visit home, dimana kelompok-kelompok telah dibentuk secara heterogen yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 (lima) orang dan setiap masing-masing kelompok belajar di rumah dan dikunjungi oleh guru mata pelajaran”.

Peneliti mengamati dalam memilih topik, semua kelompok belajar yang telah dikunjungi menunjukkan ketertarikan terhadap model pembelajaran ini. Peserta didik disetiap kelompok terlihat serius memperhatikan dengan baik guru yang menggambarkan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari, sehingga ada beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai penjelasan guru tentang materi dan teknis pemilihan topik. Topik-topik yang akan dipilih berdasarkan materi yang digambarkan dijelaskan oleh guru sebagai problema umum, lalu guru menawarkan dua pilihan kepada setiap kelompok apakah topiknya ditentukan oleh guru atau dipilih oleh kelompok dengan memilih salah satu dari beberapa kertas yang bertuliskan topik-topik berbeda, setelah melalui pembicaraan diputuskan pemilihan topik berdasarkan opsi kedua. Semua kelompok telah memilih topik dan dijelaskan oleh guru untuk konsisten dan fokus pada topik masing-masing. Adapun topik dari setiap kelompok yaitu:

- Kelompok satu: Peran masyarakat bersatu melawan pandemic covid-19”.
- Kelompok dua: Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam masyarakat ditengah pandemi covid-19.
- Kelompok tiga: Implementasi Pancasila sebagai dasar negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Kelompok empat: Implementasi Pancasila sebagai pandangan hidup.

- Kelompok lima: Pentingnya Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa

Perencanaan Kooperatif

Setelah memilih topik, tahap selanjutnya yaitu guru dan “peserta didik dalam kelompok merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus. Guru menjelaskan mengenai prosedur belajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan serta merencanakan waktu untuk presentasi hasil yang ditentukan akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya, lalu guru memandu setiap peserta didik pada masing-masing kelompok untuk berbagi tugas yang diatur oleh masing-masing kelompok, sehingga ada peserta didik yang bertugas untuk mencatat hasil dari kajian dan analisa dari topik, ada yang bertugas mencari sumber informasi di internet berdasarkan topik, dan ada juga yang bertugas mencari informasi di buku berdasarkan topik, sedangkan dalam presentasi nanti setiap peserta didik dalam masing-masing kelompok akan bergantian membacakan hasil kelompok masing-masing”. Selanjutnya “guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini untuk merangsang meningkatkan keaktifan dan semangat peserta didik belajar PKN karena pada model ini dari awal harus melibatkan peran peserta didik, melatih kerja sama dalam memecahkan masalah. Sehingga dalam tahap ini peneliti melihat peserta didik pada setiap kelompok berpartisipasi efektif dalam perencanaan ini dengan memperhatikan dengan baik penjelasan guru mengenai prosedur belajar serta terlihat siap terhadap tugas yang telah diberikan, dan fokus serta bertanggung jawab terhadap masing-masing tugas karena jika tidak akan mempengaruhi hasil kelompok, karena tertantang oleh kelompok lain dan ingin mendapatkan nilai yang baik”.

Implementasi

Selanjutnya dalam tahap ini kelompok menerapkan rencana yang telah disusun pada tahap kedua, peneliti melihat peserta didik dalam setiap kelompok menunjukkan sikap yang berpartisipasi efektif dalam menerapkan rencana yang telah disusun, setiap peserta didik dalam semua kelompok menunjukkan kerja sama, mereka terlihat bersemangat melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dengan fokus, yang ditugaskan mencari sumber informasi di internet fokus mengumpulkan setiap hal-hal mengenai topik sebagai data, begitu juga yang ditugaskan mencari informasi dari buku cetak serta dari hal-hal atau pengalaman yang terjadi di lingkungan sekitar. Kemudian tidak hanya sekedar mencari dan sembarangan mengumpulkan informasi mengenai topik sebanyak-banyaknya akan tetapi peserta didik yang ditugaskan memilih dan memikirkan informasi yang paling relevan, sehingga beberapa kali peserta menanyakan kepada guru tentang beberapa hal mengenai informasi yang didapat, yang membuat guru harus membantu membimbing menjelaskan beberapa point penting mengenai topik yang dibahas oleh masing-masing kelompok.

Analisa Dan Sintesis

Selanjutnya dalam tahap ini informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dikaji, dianalisa oleh setiap kelompok berdasarkan topik pada masing-masing kelompok. Peneliti melihat setiap kelompok pada tahap ini bersemangat dan aktif dalam melakukan analisa, peserta didik disetiap kelompok yang ditugaskan mencari informasi mengenai topik dari internet memaparkannya pada anggota lain dalam kelompoknya lalu informasi yang diperoleh dikaji dan dianalisa oleh anggota kelompok sehingga dipilih informasi yang paling relevan dan tepat mengenai topik pembahasan, begitu juga ketika yang ditugaskan mencari informasi melalui buku dan pengalaman kejadian disekitar, lalu berbagai informasi dari berbagai sumber digabungkan dan dicatat oleh yang ditugaskan untuk mencatat hasilnya.

Presentasi Hasil Final

Selanjutnya Pada tanggal 02 september 2020 presentasi kelompok satu dan pada tanggal 9 september 2020 presentasi kelompok tiga dan empat. Pada observasi terakhir ini peneliti bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran sebagaimana seperti yang telah direncanakan akan dilaksanakan presentasi kelompok, diadakan dua kali karena mengingat waktu sehingga pada presentasi pertama diberi kesempatan dua kelompok dan presentasi kedua dua kelompok. Awalnya presentasi ini akan

dilaksanakan secara *visit home* akan tetapi guru menilai ini akan memakan waktu lama sehingga tidak akan efektif, sehingga dialihkan presentasinya dengan menggunakan *via google meet* dengan setiap kelompok harus menempati rumah yang berada di sekitar jaga 5 dan 6 desa Karimbow Talikuran karena hanya di daerah inilah yang jaringan internetnya lancar. Tepat pada jam 09;00 proses pembelajaran akan dimulai, guru bersangkutan membagikan link *google meet* dan setiap kelompok telah berada di rumah tempat masing-masing kelompok berkumpul, Peneliti juga *join* di link *google meet* yang dibagikan oleh guru mata pelajaran. Setelah masuk dalam *google meet* setiap kelompok telah siap dan langsung dipandu oleh guru mata pelajaran dengan menyapa para peserta didik lalu menunjuk seorang peserta didik untuk memimpin doa, setelah berdoa guru mengarahkan untuk memulai presentasi yang diawali oleh kelompok lima. Dari presentasi yang dilakukan oleh kelompok satu sampai kelompok empat, peneliti melihat dan menilai presentasi setiap kelompok luar biasa, karena jelas terlihat setiap peserta didik yang hadir dalam kelompok berpartisipasi efektif bekerja sama dalam penyampaian hasil, setiap peserta didik dalam kelompok secara bergantian menyampaikan hasil mereka, kemudian hasil yang mereka sampaikan sesuai yang diamati peneliti hasilnya terampil dan kreatif menunjukkan kemampuan menyelidiki, menganalisa yang sangat baik ukuran peserta didik yang masih SMP. Peneliti sangat terkejut pada setiap proses sesi pertanyaan dibuka, guru selaku moderator kewalahan mengarahkan peserta didik yang banyak memberikan pertanyaan dan itupun dari peserta didik yang berbeda sehingga ada jawaban-jawaban yang harus diperjelas oleh guru untuk menghentikan perdebatan, para peserta didik juga menunjukkan sikap saling menghargai yang tinggi karena pada saat peserta didik lainnya berbicara bertanya atau menyampaikan pendapat, peserta didik lainnya mematikan mic di handphonenya dan fokus mendengarkan, lalu ada peserta didik yang mencatat jawaban dari pertanyaannya pada kelompok lain.

Evaluasi

Selanjutnya masuk pada tahap akhir yaitu evaluasi, setelah presentasi semua kelompok hasilnya digabungkan dalam satu file sebagai dokumentasi. Dalam tahap ini guru melakukan evaluasi pada individual peserta didik maupun kelompok, awalnya guru memberikan pertanyaan kepada semua yang hadir “Apakah model pembelajaran ini disukai oleh para peserta didik?”, lalu hampir semua menjawab “Ya”. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik mengevaluasi proses belajar mengajar, kemudian guru memberikan pernyataan bahwa dalam penerapan model pembelajaran ini terdapat peningkatan semangat dan keaktifan belajar peserta didik, terlibat berpartisipasi efektif dan cerdas dari memilih topik sampai evaluasi, walau masih ada satu dua orang peserta didik yang masih kurang berpartisipasi, namun jumlah tersebut menurun drastis dibandingkan sebelum model ini diterapkan.

Dalam tahap ini, peneliti melihat peserta didik berpartisipasi efektif, menjawab yang ditanyakan oleh guru mengenai respon model pembelajaran ini, begitu juga saat guru mengevaluasi setiap individu peserta didik mereka dengan serius mendengarkan arahan dari guru, dan semua kelompok mengevaluasi hal yang kurang dan juga hal tersebut di catat di buku masing-masing peserta didik dalam kelompok.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti mengaitkan paparan data penelitian yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang dirujuk oleh para ahli. Sehingga pada bagian ini akan dijelaskan sehubungan dengan yang difokuskan pada beberapa indikator yang dikaitkan dengan sintaks model pembelajaran investigasi kelompok dengan melihat indikator-indikator tersebut pada setiap tahap model pembelajaran investigasi kelompok. Menurut Sharan dan kawan-kawan dalam (Al-Tabany, 2014;128) terdapat 6 (enam) tahap Investigasi Kelompok, yaitu:

1. Memilih Topik
2. Perencanaan Kooperatif
3. Implementasi
4. Analisa dan Sintesis
5. Presentasi Hasil Final
6. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok dapat meningkatkan civic participation siswa pada mata pelajaran PKN, proses pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran investigasi kelompok dengan panduan buku karya Irianto Ibnu Badar al-Tabany tentang mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Terjadi perbedaan yang signifikan keadaan proses pembelajaran dikelas tersebut sebelum dan ketika diterapkan model pembelajaran investigasi kelompok. Seperti didapati pada sebelumnya semangat dan keaktifan peserta didik dalam belajar PKN dikelas tersebut kurang, akan tetapi penerapan model belajar investigasi kelompok ini yang sesuai dengan 6 (enam) langkah seperti pembahasan diatas, sangat jelas meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik, sehingga peneliti berpikir bahwa model pembelajaran yang efektif menjadi faktor utama keaktifan belajar peserta didik dalam belajar PKN.

“Civic participation adalah partisipasi kewarganegaraan yang merupakan tujuan PPKn dalam mewujudkan generasi yang demokratis. Secara keseluruhan pembelajaran PKN menggunakan tiga aspek kompetensi yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk melihat perkembangan dari tiga aspek tersebut sehingga harus meningkatkan civic participation dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PPKn”. (Sri rejeki dan Asmi, 2017;11). Dalam penelitian ini peneliti menganalisa masalah yang menghambat peningkatan partisipasi warga negara khususnya peserta didik, sehingga peneliti berpendapat bahwa civic participation ini dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran khususnya pelajaran PKN, karena “civic participation merupakan salah satu tujuan PKN. Akan tetapi tujuan ini tidak dapat tercapai jika dalam pembelajaran peserta didik kurang bersemangat, tidak aktif, kurang berpartisipasi dalam belajar PKN karena model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga penerapan model pembelajaran investigasi kelompok ini yang awalnya dengan harapan dapat meningkatkan semangat, dan keaktifan belajar peserta didik belajar PKN sehingga dapat tercapainya salah satu tujuan PKN untuk meningkatkan civic participation dapat dikatakan berhasil. Ini dapat dilihat dari penelitian peserta didik menunjukkan 4 (empat) komponen civic participation yaitu berpartisipasi efektif, cerdas, demokratis dan bertanggung jawab di setiap langkah-langkah model pembelajaran investigasi kelompok, sehingga dalam penelitian ini berhasil menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok sebagai alat untuk meningkatkan civic participation siswa”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dilakukan berkisar pada bulan agustus sampai oktober tahun 2020 pada masa pandemi covid-19. Sehingga dalam penelitian ini menerapkan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid-19 sesuai dengan Peraturan Gubernur Sulawesi Utara No 44 Tahun 2020 tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru menuju masyarakat produktif dan aman covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam meningkatkan civic participaton siswa dalam pembelajaram PKN di SMP Nasional Karimbow dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana dengan baik seperti:

1. Penerapan strategi pembelajaran yang baik dengan model pembelajaran yang kreatif dan efektif sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran tidak hanya tergantung pada kompetensi guru dan peserta didik sehingga pentingnya model pembelajaran yang kreatif dan efektif diterapkan.
2. Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dapat meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar PKN, karena model pembelajaran ini tergolong efektif dan kreatif dalam penerapannya.
3. Peningkatan semangat belajar dan keaktifan belajar peserta didik dalam belajar PKN menjadikan pembelajaran PKN lebih menarik bagi peserta didik untuk mempelajari PKN, sehingga *civic participation* dapat terbentuk yang merupakan tujuan PKN, apalagi model pembelajaran investigasi kelompok selain meningkatkan semangat dan keaktifan belajar peserta didik juga melatih peserta didik bekerja sama memecahkan masalah yang merupakan ciri khas dari *civic participation*.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka peneliti menyarankan:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan kepada guru agar guru dapat lebih menerapkan model pembelajaran yang efektif
2. Kepada guru untuk mempelajari dan memahami lebih keadaan keadaan kelas dan peserta didik sehingga dapat memilih dan menerapkan strategi mengajar yang efektif.
3. Kepada siswa agar selalu bersemangat, aktif dalam belajar terlebih khusus belajar PKn, agar kelak menjadi manusia yang memiliki sukses dan bernilai dan menjadi warga negara yang berpartisipasi aktif.
4. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah ini, sebab hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Biringan, Julien. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti. Pusat Penelitian STKIP Kusuma Negara.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. In Prenadamedia Group.
- Biringan, J. (2017). Pengembangan Model Jurisprudensial Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMA Negeri 10 Manado. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.36412/ce.v1i1.496>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. In Nizmania Learning Center.
- Suprijono, A. (2009). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi. Kumpulan Metode Pembelajaran.
- Samsuri. (2013). Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum 2013. staffnew.uny.ac.id
- N. Nurhalimah dan S. I. Hamid (2017). "Implementation of project citizen model to increase civic participation on civic education for elementary school." *Journal of Educational Research and Development*, vol 5, no. 1, pp. 356-367, 2019.
- S. Rejeki dan Asmi (2019). "Civic participation siswa dan permasalahannya"
- Pasandaran, Sjami. 2004. Demokratisasi Pendidikan, Menjawab Tantangan Manajemen Pendidikan Nasional. Manado: Media Pustaka.